

**KESANTUNAN BERBAHASA LISAN DALAM TUTURAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS VII TERHADAP GURU
DI SMP UNISMUH MAKASSAR**



105331109118

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **HADINDA** Nim: **105331109118** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 521 TAHUN 1444 H/2022 M, Tanggal 13 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 05 September 2022.

Makassar, 09 Shafar 1444 H
05 September 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
1. Dr. Andi Paida, M. Pd.
 2. Nurcholis, S. S., M. Hum.
 3. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.
 4. Ika Zulfika, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **HADINDA**
Nim : **105331109118**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Kesantunan Berbahasa Lisan dalam Tuturan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII terhadap Guru di SMP Unismuh Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 September 2022 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

Rosdiana, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934

Dr. Andi Paidi, M. Pd.

NBM: 1152733



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hadinda
NIM : 105331109118
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 1 : Dr. H. Andi Sukri Samsuri, M. Hum.
Pembimbing 2 : Rosdiana, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : Kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII terhadap guru di SMP Unismuh Makassar

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hadinda
NIM : 105331109118
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 1 : Dr. H. Andi Sukri Samsuri, M. Hum.
Pembimbing 2 : Rosdiana, S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : Kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII terhadap guru di SMP Unismuh Makassar

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 18/06/12	- Pembahasan hasil penelitian - Teori yg digunakan - Daftar pustaka - Teknik penulisan	
2.	Selasa, 21/06/12	- Jurnal & kutipan - Hasil penelitian	
3.	Selasa, 19/07/12	- Pembahasan hasil penelitian - Kaitkan dengan teori	
4.	Rabu, 20/07/12	Ace w/ ujian skripsi	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951/576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang tanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hadinda
NIM : 105331109118
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Kesantunan Berbahasa lisan Dalam Tuturan
Bahasa Indonesia Pada Kelas VII Terhadap
Guru di SMP Unismuh Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan saya tidak benar.

Makassar, 1 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan


Hadinda



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang tanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hadinda
NIM : 105331109118
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Kesantunan Berbahasa lisan Dalam Tuturan
Bahasa Indonesia Pada Kelas VII Terhadap
Guru di SMP Unismuh Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Tahap penyusunan skripsi, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 1 Agustus 2022
Yang membuat perjanjian,


Hadinda



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hadinda

NIM : 105331109118

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 23 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

MOTTO

"ada suatu yang lebih tajam dari pisau yaitu "lisan" maka jagalah lisanmu sebaik-baiknya karena lisan ibarat "sihir " dapat melukai tanpa menyentuh"



*Kupersembahkan karya ini untuk:
Kedua orang tuaku Ayahanda Sabang dg. Sese dan Ibunda Syamsiah dg.
Ke'nang, saudaraku, sahabatku, teman seperjuanganku di Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 dan orang-orang yang telah berjuang
menyemangatkan dan atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
menuntut ilmu dan mewujudkan cita-cita*

ABSTRAK

Hadinda, 2022. Kesantunan berbahasa siswa kelas VII terhadap guru di SMP Unismuh Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. H. Andi Sukri Samsuri, M. Hum., selaku pembimbing I, dan Rosdiana, s. pd., M. Pd., selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa siswa kelas VII terhadap guru di SMP Unismuh Makassar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek tuturan interaksi siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik rekam, dan teknik catat.

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah tuturan kesantunan yang terkumpul sebanyak 17 tuturan siswa yang ditemukan. Prinsip kesantunan yang dimaksud meliputi : (1) maksim kebijaksanaan sebanyak 3 tuturan, (2) maksim kedermawanan sebanyak 3 tuturan, (3) maksim pujian sebanyak 3 tuturan, (4) maksim rendah hati sebanyak 2 tuturan, (5) maksim permufakatan sebanyak 2 tuturan, (6) maksim kesimpatian sebanyak 4 tuturan.

Kata Kunci : kesantunan, siswa, tuturan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim alhamdulillahirabbil'alamin, tak lupa penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat *Allah subahanahu wata'ala*. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun masih diberi kesehatan yang tidak ternilai harganya. Berkat rahmat-Nya pula, kita sebagai umat manusia masih dapat menikmati keindahan duniawi. Berkat hidayah-Nya pula, kita masih diberi kesempatan untuk menjalankan perintah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII terhadap guru di SMP Unismuh Makassar” disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-1 di jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada *Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam* beserta keluarga dan para sahabatnya *Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam* telah menuntun umat Islam dari zaman kebodohan menuju zaman pengetahuan. Sehingga penyusun mampu merasakan ilmu pengetahuan yang telah dibawa beliau.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas

penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada : Dr. H. Andi Sukri Samsuri, M. Hum., dan Rosdiana, s. pd., M. Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyusun skripsi hingga selesai. Ucapan terimakasih yang terhingga pula kepada kedua orang tua Sabang Dg. Sese dan syamsiah Dg. Ke'nang yang telah berjuang, mendoakan, mengasuh, membesarkan, medidik, dan rela berkorban dalam proses pencarian ilmu untuk anaknya.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Prof. Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Beserta sahabat- sahabat saya dan orang- orang yang baik, yang setia menyemangati dan memberikan dukungan dalam proses penulisan ini, terima kasih yang sebesar- besarnya penulis ungkapkan melalui tulisan ini.

Segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, dalam upaya penyempurnaan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi ini, semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca, terutama kepada penulis.

Makassar, 6 Juni 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1.....	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2.....	iv
SURAT PERNYTAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
SURAT KETERANGAN PLGIASI.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian Relavan.....	7
2. Pengertian Pragmatik.....	9
3. Kesantunan.....	11
4. Kesantunan Bahasa.....	14
5. Tindak Tutur.....	29
6. Bentuk Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi.....	20
B. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Metode Penelitian.....	28

B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data	29
E. Instrument Penelitian	29
F. Metode Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Penelitian	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN SARAN

A. Hasil Penelitian.....	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	42
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA	44
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak pernah lepas dari adanya kegiatan berinteraksi. Interaksi terjadi jika satu sama lain saling membutuhkan informasi. Informasi diterima manusia jika melakukan aktivitas berkomunikasi. Komunikasi tidak hanya dilakukan satu arah, melainkan juga komunikasi dua arah. Kegiatan berkomunikasi memerlukan adanya bahasa agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Dalam setiap komunikasi Manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Apabila penutur bahasa selalu mengatakan apa yang mereka maksud maka tidak akan terdapat banyak masalah dalam teori tindak tutur maupun dalam analisis wacana tetapi dalam suatu tuturan terkadang masih banyak yang harus dipahami karena tujuan dari tuturan tersebut tidak dijelaskan secara langsung.

Komunikasi adalah alat penyampaian amanat atau pesan dari pengirim (penutur) kepada penerima (petutur) melalui saluran berupa sistem tanda. Sebuah komunikasi dapat dikatakan berhasil, apabila amanat atau pesan yang disampaikan penutur, dapat diterima oleh petutur persis sama dengan apa yang disampaikan penutur. Walaupun demikian, pada kenyataannya sebuah proses komunikasi selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mengurangi kelancaran penyampaian pesan, baik itu berupa suasana hati, konteks, keganjilan

alat-alat ucap, keanehan pendengaran, ragam sistem tanda ataupun hal-hal lain yang mempengaruhi kelancaran komunikasi. Meskipun tidak semua komunikasi merupakan bahasa, namun bahasa merupakan media komunikasi yang paling produktif. Pada saat komunikasi, interaksi verbal merupakan suatu proses sosial berupa ujaran yang dipilih sesuai dengan norma-norma dan harapan secara sosial.

Menurut Chaer (2010:10) secara singkat dan umum ada tiga kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan kita terdengar santun oleh pendengar atau lawan tutur kita. Ketiga kaidah itu adalah formalitas (*formality*), ketidaktegasan (*hesistancy*), dan kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Jadi sebuah tuturan disebut santun kalau tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur menjadi senang.

Kaitan hubungan bahasa dengan realitas sosial dalam pembelajaran tercermin pula pada hubungan guru dan siswa dalam menggunakan bahasa. Pada hakikatnya, tujuan percakapan antara guru dan siswa dikelas VII adalah memberi informasi guna mencapai tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Bagian yang terdapat dalam sosial dan kebudayaan adalah ruang lingkup sekolah SMP Unismuh. Sekolah merupakan sebagian kecil yang terdapat di dalam social dan kebudayaan yang melatar belakangi populasi sekolah tersebut. Masalah yang dapat terjadi di sekolah ketika terdapat orang yang berbeda kebudayaan dengan kebanyakan orang di sekolah tersebut. perbedaan itu dapat menimbulkan masalah mengenai penggunaan kesantunan berbahasa. Oleh karena itu sangat penting dalam lingkup sekolah terdapat aturan tertulis maupun tak tertulis mengenai penggunaan kesantunan berbahasa.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam bertindak tutur sebagai pelajar tatanan berbahasa dalam bertindak tutur harus dijaga dengan baik, untuk menghormati norma-norma yang ada dilingkungan pendidikan, sikap dalam memilih bahasa dalam bertindak tutur akan menunjukkan rasa hormat terhadap lawan tutur yaitu guru. Kesantunan terkait dengan upaya menjaga butir-butir dan kondisi kontrak percakapan yang telah disepakati, sementara ketidaksantunan terjadi jika butir-butir kondisi tersebut dilanggar. Bahasa yang digunakan oleh guru di setiap jenjang pendidikan berbeda-beda sesuai dengan perkembangan peserta didiknya.

Pendidikan berbahasa santun di sekolah bukan sekedar proses belajar mengajar tentang bahasa santun, tetapi upaya memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai kesantunan dalam kehidupan. Pendidikan berbahasa santun bukan hanya mengarahkan atau menyentuh ranah kognitif, tetapi juga membina ranah afektif dan psikomotorik secara keseluruhan. Proses tersebut melibatkan unsur emosi, penalaran, dan keterampilan secara serentak dalam suatu komunikasi edukatif sehingga tujuan pendidikan umum dapat tercapai. Dengan terwujudnya tujuan pendidikan umum tersebut, siswa-siswa tersebut dapat menggunakan bahasa santun ketika berkomunikasi baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Jika siswa-siswa tersebut secara konsisten dan kontinu menggunakan bahasa santun, maka kondisi masyarakat dan negara pada masa yang akan datang akan terwujud sebuah kondisi yang tenang, damai dan sentosa seperti yang diharapkan bersama.

Konsekuensi pembelajaran bahasa Indonesia lebih berorientasi pada praktik berbahasa dari pada teori pengetahuan bahasa. Hal itu dilakukan agar tujuan terampil berbahasa Indonesia di kalangan peserta didik dapat terwujud. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia harus bisa menjadi teladan atau figur pemakai bahasa Indonesia yang baik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan wahana penanaman karakter dan pekerti, terutama melalui penerapan etika pada masyarakat, serta memiliki peran sentral dalam pengembangan karakter dan pekerti bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenali diri dan lingkungannya, menerapkan dalam etik dan etika suatu kebiasaan masyarakatnya, sehingga mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, turut berperan dalam masyarakat, dan dapat mengeksplorasi kemampuan dalam dirinya.

Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena tertarik meneliti penerapan kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII terhadap guru di smp unismuh untuk mendapat gambaran sejauh mana kesantunan berbahasa diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan umum.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang di atas adalah “Bagaimanakah kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII terhadap guru di SMP Unismuh Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII terhadap guru di SMP Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis sesuai bidang ilmu yang dipelajari. Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana informasi dan bahan perbandingan dalam usaha mempelajari dan memperkaya bahasa Indonesia, dan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bahasa Indonesia agar kedepannya lebih bisa menghargai bahasa kesantunan Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat penelitian bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran bagi peneliti dalam menerapkan teori dan metologi penelitian sebagai peneliti pemula.

b. Manfaat penelitian bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bentuk alternatif kesantunan bertutur yang dapat digunakan oleh guru membimbing siswa-siswanya

c. Manfaat penelitian bagi siswa

Agar siswa memperbaiki atau menumbuhkan mental dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik di lingkungan sekolah.

d. Manfaat penelitian bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji kesantunan berbahasa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian yang berjudul tentang analisis kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII terhadap guru di smp unismuh. Penelitian bidang pragmatik ini, khususnya bidang pragmatik ini sudah banyak oleh peneliti-peneliti terdahulu, dapat dijadikan sebagai objek penelitian yang dilakukan oleh berbagai pihak, khususnya pihak akademisi. Adapun isi penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian lain dan memiliki keunikan tersendiri. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan akan ditemukannya konsep-konsep baru yang bertujuan menanbah khazanah ilmu pengetahuan di bidang kebahasaan, khususnya bidang pragmatik. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan objek bahasa, khususnya yang menyangkut bidang pragmatik disajikan sebagai berikut.

Hasil penelitian Nurfadillah pada tahun 2020, penulis memilih penelitian di SMP Muhammadiyah 12 Makassar dikarenakan sebagian siswa masih kurang dalam penggunaan bahasa yang santun dan terdengar kasar saat berkomunikasi, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji sebagai dasar untuk memperbaiki kesantunan berbahasa khususnya siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Penelitian kedua bagaimana Kesantunan Berbahasa Guru Dan Siswa Pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar yang diteliti oleh Anzhari Djumingin tahun 2017. Tujuan dari kesantunan berbahasa itu sendiri bagaimana agar siswa sebagai generasi penerus bangsa bisa menggunakan bahasa yang baik.

Penelitian selanjutnya oleh Rendi Pratama pada tahun 2018, meneliti telaah kesantunan berbahasa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek tuturan interaksi verbal siswa kelas XI SMK Negeri Tapango Kab. Polewali Mandar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik catat, dan teknik rekam. Teknik analisis data dengan cara mentranskrip data hasil observasi, mengidentifikasi dan mengklarifikasi data, 9 menyalin kedalam kartu data, menganalisis kartu data dan menyimpulkan.

Dari beberapa Penelitian relevan di tersebut adapun persamaan dalam penelitian saya yaitu meneliti tentang kesantunan berbahasa adapula yang membedakan penelitian saya dengan ketiga penelitian relevan di atas yaitu pada ranah lingkungan sekolah.

2. Pragmatik

Pragmatik pertama kali diperkenalkan oleh seorang filosof bernama Charles Morris pada tahun 1993. Charles Morris (dalam Nadar, 2009: 5) mengartikan pragmatik sebagai *“the study of relation of signs to interpretes”*

atau studi relasi antara tanda-tanda dengan para penafsirnya. Tanda-tanda yang dimaksud adalah bahasa yang berawal dari suatu pemikiran dan kemudian berkembanglah pragmatik sebagai salah satu cabang ilmu linguistik. Definisi pragmatik sudah banyak diperkenalkan oleh para ahli bahasa. Beberapa diantaranya sebagai berikut.

Rahardi (2005: 49) mendefinisikan pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Karena yang dikaji dalam pragmatik adalah makna, dapat dikatakan bahwa pragmatik dalam banyak hal sama dengan semantik yang juga mengkaji makna. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa pragmatik mengkaji makna satuan lingual secara eksternal, sedangkan semantik mengkaji makna satuan lingual secara internal.

Sementara itu, Levinson (dalam Zamzani, 2007:20) menyebutkan bahwa pragmatik merupakan kajian pemakaian bahasa yang tidak terlepas dari konteks. Konteks di sini merupakan suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Dengan kata lain, pragmatik merupakan telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks - konteks secara tepat.

Menurut Leech (2006:21) pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna tuturan, telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa.

Ahli lain mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana. (Stalnaker, dalam Nadar, 2009). Sementara itu Praker (dalam Rahardi, 2009) mendefinisikan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Adapun yang dimaksud dengan hal tersebut adalah bagaimana sesungguhnya satuan lingual tertentu dapat digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya. Parker dengan tegas membedakan pragmatik studi bahasa yang dianggap studi seluk-beluk bahasa secara internal.

Pragmatik adalah kajian bahasa yang mencakup tataran makrolinguistik. Hal ini menunjukkan bahwa pragmatik mengkaji hubungan unsur-unsur bahasa yang dikaitkan dengan pengguna bahasa, tidak hanya pada aspek kebahasaan dalam lingkup ke dalam. Pragmatik diartikan sebagai kajian bahasa yang dikaitkan dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa dalam hubungannya dengan pengguna bahasa.

Jadi, Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan bahasa itu digunakan didalam komunikasi.

3. Kesantunan

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi

persyaratan yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut "tatakrama".

Kesantunan menurut Geoffrey leech (2010:56) menyebut dalam suatu interaksi. Dalam kesantunan Geoffrey leech terdiri dari enam maksim yaitu:

a. Maksim kebijaksanaan (*tact Maxim*)

Maksim kearifan selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

Contohnya:

Ibu : "bisa tolong saya untuk pindahkan meja itu?".

Siswa : "baik bu, ini akan di pindahkan kemana?"

Tuturan yang disampaikan dengan maksud agar sang tamu merasa bebas dan senang hati menikmati hidangan yang disajikan tanpa ada rasa perasaan tidak enak sekalipun.

b. Maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Maksud maksim kedermawananyaitu, agar peserta tutur dapat menghormati orang lain.

Contohnya:

Dika : "maaf pak, saya mau izin ke toilet!"

Pak : "silakan nak "

Tuturan yang disampaikan yaitu si adek menghormati kakanya dengan langsung menyalakan aliran listrik.

c. Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Maksud dari maksim adalah agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain.

Contohnya :

Tuturan Andi saat mendengar susi yang dapat yang dapat berbahasa indonesia dan inggris.

“Susi memang tak hanya pandai berbahasa Indonesiabaik tetapi juga pandai berbahasa jepang.”

Dari tuturan di atas sangat jelas bahwa andi memberikan pujian kepada susi yang dapat berbahasa inggris dan berbahasa jepang.

d. Maksim Kerendahan Hati (*Medosty maxsim*)

Maksud dari maksim diatas yaitu agar para peserta pertuturan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri.

Contohnya :

“Kapan-kapan main pak kerumah saya,tetapi rumah saya jelek seperti gubuk”

e. Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim permufakatan sering disebut dengan maksim kecocokan. Di dalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur.

Contohnya :

Irma : “Tasnya lucu sekali”

Ira : “iya tapi bentuknya tidak sesuai dengan motifnya”

Dari contoh diatas, Ira menerapkan maksim permufakatan karena ia tetap menyetujui pendapat Irma, namun dilanjutkan dengan pendapat sendiri yang bermaksud menyampaikan bahwa ia tidak setuju kalau tas itu lucu.

f. Maksim Kesimpatisan (*Sympath Maxim*)

Dalam maksim kesimpatisan diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

Contohnya :

Rahma : saya tidak bisa mengikuti seminar itu, uang saya hanya dapat membeli makanan selama tiga hari.

Eva : saya tahu bahwa kamu ingin sekali ikut, kamu bisa pakai uang saya dulu.

Contoh diatas menunjukan eva memaksimalkan rasa simpatinya kepada rahma sebagai lawan tuturnya menyampaikan bahwa ia tidak dapat mengikuti seminar sebab uang yang ia miliki hanya untuk biaya makan. Eva dengan rasa simpati, ia memahami bahwa jika bukan alasan uang tentunya rahma dapat menghadiri seminar. Jadi, maksim kesimpatian terindikasi diterapkan oleh eva yang menawarkan bantuan kepada rahma agar tetap bisa hadir dalam seminar itu.

4. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah hal memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Kesantunan berbahasa merupakan bidang kajian pragmatika, yang antara lain telah dituliskan oleh *Lakoff, Fraser, Brown dan Levinson, Leech, serta Pranowo*.

a. Ciri Kesantunan Berbahasa

Sebagai alat komunikasi, bahasa itu terdiri dua aspek, yaitu aspek linguistik dan aspek nonlinguistik atau para linguistik. Kedua aspek ini “bekerja sama” dalam membangun komunikasi bahasa. Dalam kaitannya dengan kesantunan berbahasa, kedua aspek ini menjadi ciri kesantunan berbahasa tersebut.

Adapun menurut Chaer dan Agustina (1994:22) ciri kesantunan berbahasa meliputi aspek linguistik dan non linguistik atau para linguistik. Aspek linguistik mencakup tataran fonologis, morfologis, dan sintaksis, meliputi kualitas ujaran, yaitu pola ujaran seseorang, seperti falsetto (suara tinggi), staccato (suara terputus-putus), dan sebagainya, unsur supra segmental, yaitu tekanan (stress), nada (pitch), dan intonasi, jarak dan gerak gerik tubuh, seperti gerakan tangan, anggukan kepala dan sebagainya, rabaan yakni yang berkenaan dengan indra perasa (pada kulit).

Selain itu, Menurut Rahardi (2005: 121), urutan tuturan juga menjadi sebagai ciri kesantunan linguistik tuturan. Urutan tuturan pada sebuah tuturan sangat berpengaruh besar terhadap tinggi-rendahnya peringkat kesantunan tuturan yang digunakan pada saat bertutur. Sebagai ilustrasi,

dapat disampaikan bahwa dalam masyarakat tutur jawa, seseorang akan mengetuk pintu dan mengatakan kulonuwun atau permisi terlebih dahulu pada saat bertemu, baru kemudian orang itu masuk dalam rumah dan duduk di kursisetelah dipersilahkan oleh tuan rumah. Urutan yang demikian sangat menentukan penilaian seseorang terhadap perilaku kesantunan orang tersebut.

b. Hakikat kesantunan berbahasa

Kesantunan berbahasa merupakan kemampuan memahami bahasa dan menggunakan bahasa dengan sikap dan perilaku sesuai konteks. Tujuan utama kesantunan berbahasa adalah memperlancar komunikasi.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 172) tata cara berbahasa sangat penting diperhatikan para peserta komunikasi (komunikator dan komunikan) demi kelancaran komunikasi. Oleh karena itu, masalah tata cara berbahasa ini harus mendapatkan perhatian, terutama dalam proses belajar mengajar bahasa. Dengan mengetahui tata cara berbahasa diharapkan orang lebih bisa memahami pesan yang disampaikan dalam komunikasi karena tata cara berbahasa bertujuan mengatur serangkaian hal berikut.

- 1) Apa yang sebaiknya dikatakan pada waktu dan keadaan tertentu.
- 2) Ragam bahasa apa yang sewajarnya dipakai dalam situasi tertentu.
- 3) Kapan dan bagaimana giliran berbicara dan pembicaraan sela diterapkan.
- 4) Bagaimana mengatur kenyaringan suara ketika berbicara.

- 5) Bagaimana sikap dan gerak-gerik ketika berbicara.
- 6) Kapan harus diam dan mengakhiri pembicaraan.

Menurut Zamzani dkk. (2010:2) Kesantunan adalah perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Sebagai kesimpulan, kesantunan itu suatu fenomena kultural. Sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain. Tujuan kesantunan adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka dan efektif.

Tindakan kesopanan pada prinsipnya untuk mengurangi akibat tidak menyenangkan terhadap lawan tutur atau sebagai upaya menghindari konflik antara penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi. Kesantunan berlaku dalam masyarakat. Sementara itu, kesantunan biasa disebut dengan tata krama dan diartikan sebagai peraturan yang disepakati didalam masyarakat. Kesantunan memperlihatkan sikap dalam pergaulan sehari-hari. Seseorang dapat dikatakan santun jika nilai-nilai sopan santunnya diterapkan dalam masyarakat. Selain itu, seseorang yang santun harus menyesuaikan dengan masyarakat, tempat, dan situasi yang dihadapinya.

Kesantunan berbahasa seseorang dapat dinilai melalui cara berbahasanya dalam berkomunikasi, hendaknya tunduk pada budaya tempat tinggal atau lingkungan. Jika seseorang tidak menggunakan norma yang berlaku dalam masyarakat, dapat dianggap sebagai orang yang tidak bersopan santun, atau bahkan mungkin akan dinilai negatif oleh sekelilingnya. Begitu pentingnya tata cara berbahasa hendaknya dipelajari

dan dipahami, karena dengan mengikuti norma yang berlaku akan mencapai kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa seseorang diperoleh dari belajar berbahasa. Tidak ada jaminan seseorang yang memiliki kedudukan sosial tinggi dapat berbahasa dengan santun karena kemampuan berbahasa secara santun ditentukan oleh budaya seseorang bukan ditentukan oleh jabatan dan pangkat menurut Chaer dalam Pratama (2018:14). Sebenarnya tata cara berbahasa adalah hal yang paling penting dalam berkomunikasi, tetapi dalam kenyataannya sering diabaikan. Ketika berbicara hendaknya mempertimbangkan waktu, keadaan, ragam bahasa apa yang digunakan, bagaimana cara menyela, suara seperti apa yang kita gunakan, gerak-gerik agar lawan tutur tidak tersinggung, dan kapan harus memulai dan mengakhiri pembicaraan. Untuk itu, perlu mempelajari dan memahami norma-norma budaya karena tata cara berbahasa mengikuti norma-norma budaya akan menghasilkan kesantunan berbahasa.

Menurut Yule (2007: 82), "kesantunan dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain". Sebagai istilah teknis, wajah merupakan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat. Wajah mengacu kepada makna sosial dan emosional yang setiap orang memiliki dan mengharapkan orang lain untuk mengetahui. Dalam pengertian ini, kesantunan dapat disempurnakan dalam situasi kejauhan dan kedekatan sosial. Dengan menunjukkan kesadaran untuk wajah orang lain ketika orang lain itu tampak jauh secara

sosial sering dideskripsikan dalam kaitannya dengan persahabatan, camaraderie, atau solidaritas.

Berdasarkan pendekatan semacam ini, hal tersebut berarti bahwa terdapat nada berbagai macam kesantunan yang berbeda berkaitan (dan secara linguistik ditandai) dengan asumsi jarak atau kedekatan sosial yang relatif.

c. Pendidikan berbahasa santun

Fungsi interpersonal dan tekstual merupakan fungsi bahasa yang sangat penting dalam jagat berkomunikasi. Fungsi itu menandakan pentingnya hubungan social dalam berkomunikasi dan pentingnya memproduksi ujaran yang baik dan koheren dengan situasi dan kondisi yang dipacu oleh ujaran itu. Fungsi bahasa yang demikian mengemban dua prinsip dasar berbahasa, yaitu prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Ujaran yang koheren berhubungan dengan kaidah prinsip kerjasama sedangkan ujaran yang baik dan santun berhubungan dengan prinsip kesantunan (Prayitno, 2011:15).

Seperti yang sudah dijelaskan seblumnya bahwa dalam berkomunikasi perlu memperhatikan prinsip kesantunan dalam berbahasa. Penggunaan kesantunan berbahasa dalam masyarakat secara konsisten akan menciptakan kondisi masyarakat yang damai, tentram dan sejahterah. Jika penggunaan kwsantunan berbahas bukanlah hal yang di prioritaskan dalam berkomunikasi maka akan tercipta kondisi masyarakat yang penuh dengan konflik

Simpulan yang dapat penulis tarik dari penjelasan para ahli diatas adalah hakikat kesantunan tidak akan lepas dari budaya, karena budaya manusia harus melakukan komunikasi. Kesantunan juga tidak luput dari pendidikan. Dari hal tersebut, komunikasi membutuhkan hal-hal yang bersifat baik atau dapat dikatakan santun guna memperlancar komunikasi.

5. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan realisasi wujud penggunaan bahasa secara nyata dalam berkomunikasi. Dalam bertindak tutur seseorang tidaklah asal dalam bertutur, akan tetapi mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Sebelum melakukan tindak tutur, penutur terlebih dahulu mempertimbangkan beberapa hal, seperti dengan siapa bermitra tutur, dimana, dan untuk apa tuturan tersebut dilakukan. Hal-hal inilah yang perlu dipertimbangkan sebelum bertutur dengan mitra tutur.

Menurut pendapat Austin (dikutip Chaer dan Leonie Agustina, 1995:68-69) merumuskan adanya tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

- a. Tindak tutur lokusi atau apa yang dikatakan (*locutionary act*) adalah tindak tutur yang untuk menyatakan sesuatu. Misal: kakinya dua, pohon punya daun. Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur berkaitan dengan perbuatan dalam hubungannya tentang sesuatu dengan mengatakan sesuatu, seperti memutuskan, mendoakan, merestui dan menuntut.

- b. Tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), tindak tutur ilokusi sebagai sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, tindak tutur yang dilakukan oleh penutur berkaitan dengan perbuatan hubungan dengan menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang ada dalam proposisinya. Contoh, "Saya tidak dapat datang". Kalimat ini oleh seseorang kepada temannya yang baru melaksanakan resepsi pernikahan anaknya, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu yakni meminta maaf karena tidak datang.
- c. Tindak tutur perlokusi: Austin, Searle, perbuatan yang dilakukan dengan mengujarkan sesuatu, membuat orang lain percaya akan sesuatu dengan mendesak orang lain untuk berbuat sesuatu, dll. atau mempengaruhi orang lain (*perlocutionary speech act*). Misalnya: Tempat itu jauh. Mengandung pesan, Jangan pergi ke sana! metapesan (Dalam pikiran mitra tutur ada keputusan) "Saya tidak akan pergi ke sana".

6. Bentuk Tindak Tuturan lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi

a. Bentuk Tindak Tutur lokusi

Menurut Sarle (dalam Rani, 2000: 160) tindak lokusi disebut tindak proposisi (*propositional act*) mengacu pada aktivitas bertutur kalimat tanpa

disertai tanggung jawab penuturnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Tindak lokusi adalah tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna (George Yule 2014: 83). Contoh:

“saya baru saja membuat kopi”

Ujaran di atas adalah lokus dengan makna dan referensi tertentu, yaitu penutur menyampaikan bahawadinyanya baru saja membuat kopi.

b. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Seperti kita ketahui, dalam uraian mengenai tindak tutur, bentuk tindak tutur ilokusi dapat dilihat melalui kalimat yang diutarakan. Kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Ketiga kalimat tersebut dalam Nadar (2009:71) akan diulas sebagai berikut:

1) Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif atau biasa disebut kalimat berita adalah kalimat yang isinya memberitakan sesuatu kepada pembaca atau pendengar. Kalimat berita dapat berbentuk aktif, pasif, dan lain sebagainya, akan tetapi semuanya bermaksud memberitakan sesuatu. Sesuatu yang diberitakan kepada mitra tutur itu, merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau suatu kejadian (Rahardi, 2005:75). Dalam bahasa Indonesia, kalimat deklaratif dapat merupakan tuturan langsung dan dapat pula merupakan tuturan tidak langsung.

2) Kalimat Interogatif

Kalimat tanya yang juga biasanya disebut kalimat interogatif merupakan kalimat yang isinya menanyakan sesuatu. Sejalan dengan Rahardi (2005:76) kalimat tanya mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. Dengan kata lain, apabila seseorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap suatu hal atau suatu keadaan, penutur akan bertutur dengan menggunakan kalimat interogatif kepada si mitra tutur.

3) Kalimat Imperatif

Kalimat perintah atau kalimat imperatif merupakan kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar si mitra tutur melakukan suatu seperti yang diinginkan penutur. Rahardi (2005:77) juga menambahkan bahwa dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun.

c. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi

Jenis tindak tutur perlokusi digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (Rohmadi, 2004:32; Rustono, 1999:39). Kelima jenis itu adalah tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, dan deklarasif. Berikut penjelasan kelima jenis:

- 1) Representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakan nya .tindak tutur jenis ini juga disebut dengan tindak tutur asertif. Yang termaksud tindak tutur jenis ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi. Contoh jenis tuturan ini adalah: "Mika selalu unggul dikelasnya". Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif sebab berisi informasi yang penuturnya terikat oleh kebenaran isi tuturan tersebut.
- 2) Direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang di sebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur inositif. Yang termaksud dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menasih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, memberi aba-aba Contohnya adalah "bantu aku memperbaiki tugas ini". Contoh tersebut termasuk kedalam tindak tutur jenis direktif sebab tuturan ini dituturkan dimaksudkan penuturnya agar melakukan tindakan yang sesuai yang disebutkan dalam tuturannya yakni membantu memperbaiki tugas.
- 3) Ekpresif tindak tutur ini sebut juga dengan tindak tutur evaluatif tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal

yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terimakasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan, dan mengkritik. Tuturan “sudah kerja keras mencari uang, tetap saja hasilnya tida bisa mencukupi kebutuhan keluarga”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh yang dapat di artikan sebagai evaluasi tentang hal yang di tuturkannya yaitu berusaha mencari uang yang hasilnya selalu tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

4) Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan. Contoh tindak tutur komisif kesanggupan adalah “saya sanggup melaksanakan amanah ini dengan baik”. tuturan ini mengikat penuturnya untuk melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya.

5) Deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk mencipkan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tindak tutur ini disebut juga dengan istilah isbati. Yang termaksud dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengijinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan. Tindak tutur deklarasi dapat dilihat dari ontoh berikut ini:

a) “ibu tidak jadi membelikan adik mainan.”(membatalkan)

b) "bapak memaafkan kesalahan mu."(memaafkan)

c) "saya memutuskan untuk mengajar di SMA alamater saya."

(memutuskan)

Adapun simpulan yang dapat penulis tarik dari penjelasan para ahli diatas adalah dalam tuturan terdiri dari bentuk dan jenisnya, dimana tuturan yang baik sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi guna memahami maksud dari penutur dan memperlancar dalam berkomunikasi.

B. Kerangka Pikir

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP unismuh, adapun objek yang akan diteliti yaitu kesantunan bahasa lisan dalam tuturan bahasa inonesia pada siswa terhadap gurunya di kelas, adapun yang akan kita teliti yaitu :

1. Kesantunan berbahasa

Kesantunan bahasa adalah memperlihatkan kesadaran siswa akan martabat mereka dalam berbahasa terhadap gurunya, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan memperhatikan di mana, kapan, dan kepada siapa mereka berbicara.

a. Maksim kebijaksanaan

Maksim kearifan selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur.

b. Maksim kedermawanan

Maksud maksim kedermawanan yaitu agar peserta tutur dapat menghormati orang lain.

c. Maksim Pujian

Maksud dari maksim adalah agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain.

d. Maksim Kerendahan Hati

Maksud dari maksim diatas yaitu agar para peserta pertuturan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri.

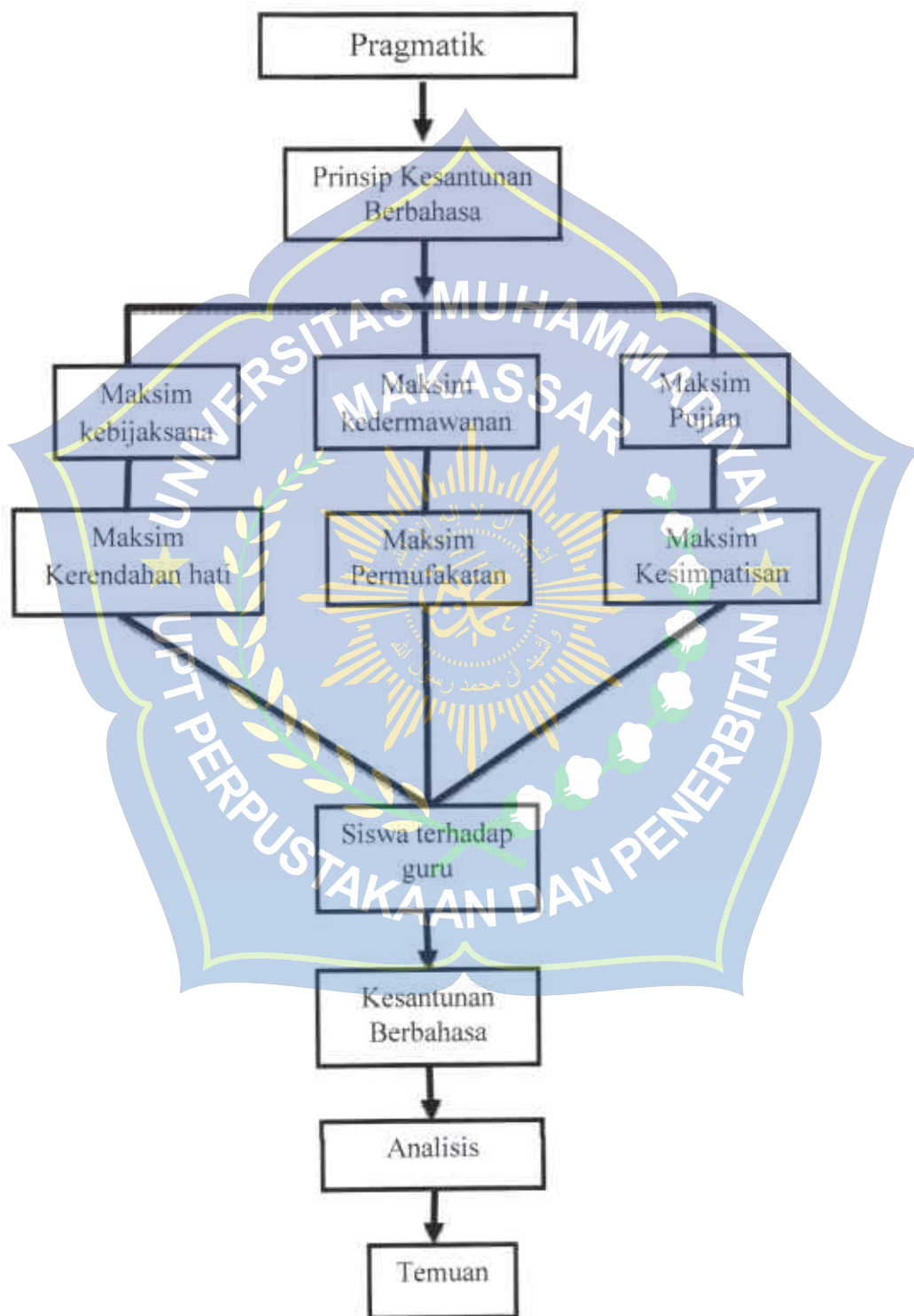
e. Maksim Permufakatan

Maksim permufakatan sering disebut dengan maksim kecocokan. Di dalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur.

f. Maksim Kesimpatisan

Dalam maksim kesimpatisan diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

Kemudian dianalisis untuk mengetahui secara umum tentang kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII terhadap guru di SMP Unismuh. Berdasarkan uraian tersebut, bagan kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang bersifat analisis deskriptif kualitatif. Analisisnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam. Jenis penelitian ini juga berupa metode penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa individu atau kelompok.

Menurut Aminuddin (1990:16) metode kualitatif artinya menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variable. Data yang terkumpul berupa kosakata, kalimat, dan kata yang mempunyai arti.

B. Definisi istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pragmatik diartikan sebagai kajian bahasa yang dikaitkan dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa dalam hubungannya dengan pengguna bahasa.
2. Kesantunan berbahasa memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.
3. Kesantunan berbahasa terdiri dari 6 maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim Pujian, maksim kerendahan hati, maksim permufakatan, dan maksim Kesimpatisan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar tepatnya Jl. Talasapang. SMP Unismuh dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian karena pada siswa tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang santun dalam berkomunikasi saat pembelajaran bahasa Indonesia dan inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti sebuah kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII terhadap guru di SMP Unismuh.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pengukuran yang bisa memberikan gambaran suatu keadaan atau memberikan suatu informasi (Soekanto, 2003: 66). Data dari penelitian ini berupa tuturan, ucapan kata-kata atau kalimat yang disampaikan oleh siswa terhadap guru saat pembelajaran dalam kelas.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana tempat data diperoleh (Arikunto, 2003: 96). Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data berarti dari mana data itu di peroleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SMP Unismuh dalam satu kelas sehingga dapat menghasilkan sebuah data yang sesuai dengan fokus penelitian tentang kesantunan berbahasa lisa dalam tuturan bahasa Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dengan berbagai media yang dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan infomasi dan segala data yang dibutuhkan. Menurut Mahsun (2017: 168), peneliti sebagai instrumen utama penelitian dapat berperan sebagai perencana, pelaksana

pengumpulan data, penafsir atau penganalisis data, dan penyusun laporan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menyimpulkan data, dalam hal ini adalah proses diperolehnya data dari sumber data, sumber data yang dimaksud berasal dari subjek penelitian (Subana dkk, 2005: 23). Sehubungan dengan teknik pengumpulan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Metode Simak

Menurut Mahsun (2017) dalam penelitian ini, metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa mahasiswa. Penelitian ini juga bisa menggunakan teknik sadap, teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Oleh karena itu peneliti harus merekam atau menyimak bahasa yang digunakan oleh siswa kelas VII terhadap gurunya di SMP Unismuh.

2. Metode Catat

Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari pengguna bahasa secara tertulis. Teknik catat yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data atau bahasa yang digunakan oleh siswa terhadap gurunya yang ada hubungannya dengan masalah peneliti, kemudian diseleksi, diatur, dan diklasifikasi.

3. Metode Rekam

Peneliti menggunakan teknik rekam agar lebih mendukung bukti penelitian. Teknik rekam dilakukan dengan cara merekam kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia para siswa kelas VII terhadap guru SMP Unismuh Makasar

F. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode menjelaskan gambaran manusia dalam latar belakang alamiahnya tentang bagaimana cara pola pikir, minat, hasrat, kemauan, keinginan, cita-cita dan kecenderungannya (Mahsun, 2007: 25).

Data dari penelitian ini dianalisis dari satu sumber data ke sumber data berikutnya secara terus-menerus sampai diperoleh simpulan yang memadai. Penelitian ini menggunakan Model Alir yang disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam Hasimov (2015).

Langkah-langkah metode analisis deskriptif kualitatif menurut Mahsun (2007:28) yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi

Pemaran kata-kata secara jelas dan terperinci terhadap data-data yang dikumpulkan dalam kelas.

2. Klasifikasi

Klasifikasi data yaitu data berupa kata-kata, kalimat dan tuturan percakapan guru dan siswa yang difokuskan percakapan tersebut berbentuk tuturan yang digunakan langsung dari siswa terhadap guru dalam kesantunan berberbahasa lisan dalam tuturan bahasa indonesia.

3. Interpretasi

Interpretasi data yaitu data yang pilih kemudian di analisis dilanjutkan dengan menelaah data-data yang sudah dianalisis untuk memeriksa kesesuaiannya dengan rumusan masalah dalam penelitian tersebut tentang kesantunan berbahasa guru dan siswa.

4. Menyimpulkan

Langkah akhir dari penelitian ini adalah analisis data penelitian ini menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII terhadap guru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia pada siswa kelas VII terhadap guru di SMP Unismuh Makassar. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk data yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penjabaran dalam pembahasan dilakukan berdasarkan hasil penelitian

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data bentuk tuturan kesantunan berbahasa siswa terhadap guru yang mengajar di kelas VII SMP Unismuh Makassar. Hasil analisis bentuk kesantunan berbahasa siswa dalam bentuk data sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa bentuk tuturan kesantunan berbahasa siswa terhadap guru yang mengajar di kelas VII SMP Unismuh Makassar. Bentuk kesantunan tersebut adalah sebagai berikut.

Prinsip - prinsip kesantunan

guru : "ada yang tahu berpuisi atau berpantun?"

siswa : " saya Bu, (mengajukan tangan) pantun ji Bu ku tau"

(mkb. 1)

guru : "ia silahkan, yang penting berani tampil"

konteks :

Berdasarkan data di atas pada kalimat "**saya Bu, (mengajukan tangan) pantunji bu ku tau**". Sudah termasuk pada kesantunan maksim kebijaksanaan, karena sebelum ia menjawab pertanyaan dari guru ia mengajukan tangan terlebih dahulu lalu menjawab pertanyaan guru.

Siswa : "Bu, (sambil mengajukan tangan). Saya mau izin ke toilet Bu (maju kedepan)" (mkb.2)

Guru : "silahkan"

Konteks:

Berdasarkan data di atas pada kalimat " Bu, (sambil mengajukan tangan). Saya mau izin ke toilet Bu (ia maju kedepan)". Termasuk maksim kebijaksanaan karena siswa yang ingin izin ke toilet dengan mengajukan tangan terlebih dahulu lalu maju kedepan untuk meminta izin.

Siswa : "Bu saya mau bertanya Bu (sambil mengajukan tangan), bab berapa saja yang di kerja" (mkb.3)

Guru : "bab 6 sampai bab 7"

Konteks:

Berdasarkan data di atas pada kalimat " Bu saya mau bertanya Bu (sambil mengajukan tangan), bab berapa saja yang di kerja". Menjelaskan peristiwa seorang siswa yang bertanya mengenai tugas yang akan di kerjakan, sambil mengajukan tangan. Data tersebut termasuk maksim kebijaksanaan.

Mahasiswa : " boleh pinjam kursinya dek"

Siswa : " pake mki kak, nanti saya duduk di kursinya temanku" (mkd.1)

Konteks :

Data di atas pada kalimat "pake mki kak, nanti saya duduk di kursinya temanku" menunjukan data maksim kedermawanan, dimana seorang mahasiswa yang ingin penelitian dalam kelas tersebut ingin

meminjam kursi dari salah seorang dari siswa, dengan kedermawanan siswa langsung meminjamkan kursi dia.

Siswi : " siapa ada pulpenya dua?, pinjam dulu satueh"

Siswa : " **ini pinjam mi, sebentar kasi kembali**" (mkd.2)

Konteks:

Pada data tersebut pada kalimat " **ini pinjam mi, sebentar kasi kembali**" menjelaskan peristiwa saat salah seorang siswa yang tidak memiliki pulpen ingin meminjam pulpen temannya, dengan senang hatipun temannya meminjamkan pulpenya.

Mahasiswa : " saya pinjam dulu buku paketnya na"

Siswa : " **ie kak, pake maki**" (mkd.3)

Konteks:

Pada data tersebut, pada kalimat " **ie kak, pake maki**" menunjukkan peristiwa di saat mahasiswa ingin menjelaskan materi yang akan dibawakan, tetapi tidak memiliki buku paket, mahasiswa tersebut meminjam buku paket dari salah satu siswa di kelas. Data tersebut termasuk maksim kademawanan karena siswa ingin meminjamkan buku paketnya.

guru : "bpk sudah loyo-loyo mi klo mengajar, sudah saatnyami digantikan mahasiswa baru"

siswa : " **masih muda jaki pak, kaya anak 17 tahun**" (mpj.1)

guru : "17 tahun atau 71 tahun(sambil tersenyum)"

konteks:

berdasarkan data di atas, guru yang menyelingi candaan saat selesai mejelaska materi yang di bawakan agar siswa lebih enjoy saat

pembelajaran berlangsung. Dari tuturan siswa **“masih muda jaki pak, kaya anak 17 tahun”**, menunjukan maksim pujian yang di tujukan pada gurunya

guru :” meteor tidak akan sampai ke bumi krn adanya gesekan”

siswi:” yang seperti bintang- bintang jatuh kan pak” (mpj.2)

Konteks:

Data tersebut menunjukan **” yang seperti bintang- bintang jatuh kan pak”** Bahwa tuturan siswa tersebut termasuk maksim pujian karena meteor yang jatuh di atmosfer bumi, merumpamakan bintang di langit.

Siswa :”**saya Bu mau pantun. Buah mengkudu buah duren, wah ternyata gurunyan kere**” (mpj.3)

Guru :”mantap-mantap (memberikan tepuk tangan)

Konteks :

berdasarkan data di atas pada kalimat :”**saya Bu mau pantun. Buah mengkudu buah duren, wah ternyata gurunyan kere**”. Merupakan maksim pujian karena salah satu siswa yang berpantun untuk memuji guru yang sedang mengajar dalam kelas.

Mahasiswa :”minta tolong dek satu orang bersihkan dulu papan tulisnya”

Siswi :” **saya saja kak yang bersihkan**” (mkh.1)

Konteks:

Berdasarkan data di atas menunjukan masiswa meminta tolong untuk salah seorang membersihkan papan tulis. Tuturan siswa **” saya saja**

kak yang bersihkan” menunjukan maksim kerendahan hati untuk menolong mahasiswa untuk membersihkan papan tulis tersebut.

Siswa :”aktar, minta tolong dule ambikan buku ku ”

Aktar:” **yang mana, inikah?”** (mkh.2)

Siswa :” ia betul sekali sobat”

Konteks :

Berdasarkan data di atas pada kalimat **”yang mana, inikah?”**. Menjelaskan bahwa, seorang siswa yang meminta tolong ke temannya untuk mengambil bukunya, temannyapun dengan senang hati membantu temannya untuk mengambil buku tersebut.

Guru :”silahkan kerjakan bab 7 pilihan ganda uji kompetensi”

Siswa :”**bisa kerja sama, sama teman Bu?**” (mpf.1)

Guru :”silahkan”

Konteks:

Berdasarkan data di atas menunjukan **”bisa kerja sama, sama teman Bu?”** bahwa siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas uji kompetensi, kemudian siswa meminta untuk kerja sama teman kelasnya. Data tersebut termasuk maksim permufakatan karena seorang siswa meminta untuk berkerjasama.

Siswa :”**ehh bantuka dulu angkatki maja**” (mpf.2)

Siswa :”**ia.. tunggu bestie**”

Konteks:

Berdasarkan data di atas pada kalimat **”ehh bantuka dulu angkatki meja”**. Merupakan maksim permufakatan karena, ditujukan

pada data di atas yang menjelaskan bahwa seorang siswa ingin bantuan temannya untuk mengangkat mejanya.

Siswa : “di manaki tinggal Bu”

mahasiswa : “di antang dek”

Siswa : “**jauhta Bu**” (mks.1)

Konteks :

berdasarkan data di atas, mahasiswa yang memperkenalkan data dirinya ke siswa kelas VIIA2, yaitu tuturan “**jauhta Bu**” menunjukkan rasa simpati siswa terhadap mahasiswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah.

Siswa : “siapa mi bekas kaki ini kotornya”

Siswa : “**tunggu dulu Bu saya bersihkan**” (mks.2)

Konteks:

Berdasarkan peristiwa di atas menunjukkan rasa peduli/simpati siswa saat jam pelajaran akan dimulai tapi, keadaan kelas kotor. Dengan rasa simpatinya “**tunggu dulu Bu saya bersihkan**” siswa tersebut kemudian membersihkan lantai yang kotor.

Guru : “dimana spidolnya nak?”

Siswa : “**tunggu Bu saya ambikan di TU dulu**” (mks.3)

Konteks:

Berdasarkan tuturan siswa di atas “**tunggu Bu saya ambikan di TU dulu**” merupakan bentuk maksim simpati dari siswa yang berinisiatif untuk mengambilkan spidol untuk guru yang ingin menuliskan materi yang akan dibawakan di kelas tersebut.

Guru: "ada yang bisa sebutkan perubahan yang terjadi pada anak perempuan yang puber"

Siswa : "saya Bu (sambil mengajukan tangan), tumbuhnya payudara" (mks.4)

Guru : " siapa lagi?"

Siswa : "tumbuhnya bulu pada kemaluan Bu, mengalami menstruasi"

Konteks :

Berdasarkan data di atas pada kalimat "saya Bu (sambil mengajukan tangan), tumbuhnya payudara", "tumbuhnya bulu pada kemaluan Bu, mengalami menstruasi". Merupakan maksim kesimpatian karena rasa simpati siswa terhadap guru yang mengajar untuk menjawab pertanyaan dari gurunya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian serta pembahasan, dapat kita deskripsikan bahwa jumlah seluruh data yang di temukan pada siswa kelas VII di SMP Unismuh Makassar yang terdiri dari empat kelas yaitu 17 tuturan kesantunan berbahasa yang dapat peneliti temukan, dari data yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan enam maksim kesantunan berbahasa pada siswa kelas VII yaitu maksim kebijaksanaan (mkb) yang terdapat tiga data yang peneliti dapatkan, data pertama dari kelas VIIA1 tuturannya yaitu "saya bu, (sambil mengajukan tangan)". Dari tuturan tersebut termasuk mkb karena salah seorang siswa mengajukan tangan terlebih dulu untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Selanjutnya maksim kederwanan (mkd) terdapat timaksim pujian, maksim rendah hati, maksim permufakatan, maksim kesimpatian.

Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan teori kesantunan Leech dalam bahasa Indonesia yang dapat direalisasikan dalam bermacam-macam wujud. Penelitian ini akan menguraikan tuturan dalam wujud deklaratif (pernyataan) dalam interaksi siswa kelas VII terhadap guru di SMP Unismuh Makassar . Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tuturan dan deskripsi.

Pada penelitian ini yang membedakan dari ketiga penelitian relevan, dari hasil penelitian Nurjamil (2015), dengan judul penelitian “kesantunan berbahasa Indonesia dalam lingkungan keluarga (kajian sosiopragmatik), Zahra (2015) dengan judul “kesantunan berbahasa dalam teks *talk show* “Indonesia *lawyer club*”, dan penelitian oleh Riniwati (2008) dengan judul “penggunaan bahasa SMS dalam surat resmi”, yaitu dari ketiga penelitian tersebut meneliti tentang bahasa, yang membedakan dari rana lingkungan sosial dan lingkungan sekolah.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesantunan berbahasa siswa terhadap guru yang mengajar di kelas VII SMP Unismuh Makassar dapat peneliti simpulkan bahwa:

Dapat peneliti mendeskripsikan data yang ditemukan dari siswa SMP Unismuh Makassar. Menggunakan prinsip kesantunan bahasa. Prinsip kesantunan bahasa yang dimaksud meliputi: (1) maksim kebijaksanaan sebanyak 3 tuturan, (2) maksim kederawanan sebanyak 3 tuturan, (3) maksim pujian sebanyak 3 tuturan, (4) maksim rendah hati sebanyak 2 tuturan, (5) maksim permufakatan sebanyak 2 tuturan, (6) maksim kesimpatian sebanyak 4 tuturan. Dari data tersebut penulis melakukan penelitian tinda kelas langsung dari kelas VII di SMP Unismuh Makassar dari guru – guru yang mengajar pada kelas VII tersebut. Dari peristiwa yang terjadi saat pembelajaran di kelas penulis merekam dan mencatat tutura-tuturan dari siswa kelas VII.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan dan menjaga kesantunan berbahasa serta sebagai bahan apresiasi pada setiap guru yang mengajar untuk mempertahankan kesantunan berbahasa yang lebih baik dalam sehari - hari maupun dalam pembelajaran di kelas.

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam bidang bahasa agar dalam melakukan penelitian secara menyeluruh, dapat dirasakan oleh pembaca dan peneliti pada khususnya.

2. Penelitian lebih lanjut terkait kesantunan berbahasa Indonesia masih perlu dikembangkan karena masih banyak yang belum terungkap melalui penelitian ini.
3. Penggunaan prinsip kesantunan siswa terhadap gurunya merupakan bentuk yang telah disusun sedemikian rupa dan mengalami pengeditan agar dapat diterima oleh pembaca. Maka sangat baik apabila peneliti selanjutnya juga meneliti kesantunan berbahasa.
4. Kepada para pembaca, penelitian singkat ini semoga dapat dijadikan bahan referensi tentang kesantunan dan sekaligus memberikan wawasan tentang fenomena bahasa dalam lingkungan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman.2006.“Konsep dasar memahami konteks tuturan”.Malang: Universitas Islam Negeri.
- Aminuddin.1990. “Pengembangan penelitian kualitatif dalam bidang bahasa dan sastra”. Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh.
- Astir, Dwi.2020.“Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cuitan atau meme di media social istagram”. Medan: Universitas Prima Indonesia.
- Cahyaningrum, Fitria.2018.“Kesantunan berbahasa siswa dalam konteks negosiasi di sekolah menengah atas”. Surakarta: Universita Sebelas.
- Chaer, Abdulah. 2010. *kesantunan bahasa*. Jakarta: Rine Cipta
- Dewi, puspta. 2020.“Kesantunan berbahasa”
(<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/dekadensi-kesantunan-berbahasa-siswa-sebuah-keprihatinan-bersama>). Diakses pada tanggal 10 Januari 2022.
- Djumingin Anzhari.2017. “Analisis Kesantunan Berbahasa Guru Dan Siswa Pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar”. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Herlia, Deby.2019. “Analisis kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Labuapi”. Nusa Tenggara Barat: universitas Muhammadiyah Mataram.
- Lestari, Fausi.2019. “Kesantunan direktif bahasa Indonesia dalam tuturan keseharian para mahasiswa Kalimantan asrama tanaa purai ngerima Yogyakarta”. Yogyakarta : Universitas Assanata Dharma.
- Nadar.2009. *pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu..

Notoatmodjo.2010. "Pengertian instrumen penelitian menurut para ahli dan secara umum". (<http://www.zonareferensi.com/pengertian-instrumen-penelitian/>). Diakses pada tanggal 17 Januari 2022.

Nurfadillah.2020. "Ketidak santunan berbahasa Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam Pembelajaran bahasa Indonesia".
Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurfamily, Waode.2015. "kesantunan berbahasa Indonesia dalam lingkungan" keluarga.(<http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/608>). Diakses pada tanggal 17 Januari 2022.

Pratama Randi.2018. "Telaah Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango Kab. Polewali Mandar". Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rahardi, K.2005. *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rani, Abdul, dkk.2000. "Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian". Malang: Bayu Media Publishing.

Ridhayanti, Diah.2020. "Kesantunan berbahasa lisan dalam tuturan bahasa Indonesia pada anak usia 7-10 tahun di kompleks perumahan dosen UNM, Melengkeri, Makassar". Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Setiawan, Teguh.2017. "Bentuk dan tindak tuturan ilokusi Ridwan Kamil dalam *Talkshow Insight* di CNN Indonesia". Yogyakarta: Uninersitas Negeri Yogyakarta.

Wijaya, Hendriana.2017. "Kesantunan berbahasa menurut leech pada tuturan berbahasa arab guru pondok pesantren ibnul qoyyim putra Yogyakarta tahun 2016/2017(kajian pragmati)". Yogyakarta : Universitas Islam Negeri.

Yule, George.2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zahra.2014. "Analisis kesantunan berbahasa dalam teks *telk show*"Indonesia *lawyer club*" dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa di SMA".
Nusa Tenggara Barat: Universitas Mataram.

Zamzani.2007. *Kajian sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustak



L

A

M

P

I

R

A

N



Transkrip data penilaian

Bentuk tuturan kesantunan berbahasa siswa terhadap guru yang mengajar di kelas VII SMP Unismuh Makassar.

1. Data yang di dapatkan dalam kelas VIIA1

- guru : "ada yang tahu berpuisi atau berpantun?"
- siswi : " saya Bu, (mengajukan tangan) pantun ji Bu ku tau"
- guru : "ia silahkan, yang penting berani tampil"
- Siswa : " Bu saya mau bertanya Bu (sambil mengajukan tangan) ,
bab berapa saja yang di kerja"
- Guru : " bab 6 sampai bab 7"
- Siswa : "saya Bu mau pantun. Buah mengkudu buah duren, wah ternyata gurunya kere"
- Guru : "mantap-mantap (memberikan tepuk tangan)"
- Siswa : "aktar, minta tolong dule ambilkan buku ku"
- aktar: " yang mana, inikah?"
- Siswa : " ia betul sekali sobat"

2. Data yang di dapatkan dalam kelas VIIA2

- Siswa : " Bu, (sambil mengajukan tangan). Saya mau izin ke toilet
Bu (maju kedepan)"
- Guru : " silahkan"
- Guru : "dimana spidolnya nak?"
- Siswa : "tunggu Bu saya ambilkan di TU dulu"
- Siswa : "di manaki tinggal Bu"

mahasiswa : "di antang dek"

Siswa : **"jauhta Bu"**

- Siswi : " siapa ada pulpenya dua?, pinjam dulu satueh"

Siswa : " ini pinjam mi, sebentar kasi kembaliki"

3. Data yang di dapatkan dalam kelas VIIB1

- Guru: " ada yang bisa sebutkan perubahan yang terjadi pada anak perempuan yang puber"

Siswa : " saya Bu (sambil mengajukan tangan), tumbuhnya payudara"

Guru : " siapa lagi?"

Siswa : " tumbuhnya bulu pada kemaluan Bu, mengalami menstruasi"

- guru : " bpk sudah loyo-loyo mi klo mengajar, sudah saatnyami digantikan masiswa baru"

siswa : "masih muda jaki pak, kaya anak 17 tahun"

guru : "17 tahun atau 71 tahun(sambil tersenyum)"

- Siswa : " ehh bantuka dulu angkatki maja"

Siswa : "ia.. tunggu bestie"

- guru : " meteor tidak akan sampai ke bumi karena adanya gesekan"

siswi: " yang seperti bintang- bintang jatuh kan pak"

4. Data yang di dapatkan dalam kelas VIIB2

- Siswa : "siapa mi bekas kaki ini kotornya"

Siswa : "tunggu dulu Bu saya bersihkan"

- Mahasiswa :” boleh pinjam kursinya dek”

Siswa :” pake mki kak, nanti saya duduk di kursinya temanku”

- Mahasiswa :”minta tolong dek satu orang bersihkan dulu papan tulisnya”

Siswi :” saya saja kak yang bersihkan”

- Guru :”silahkan kerjakan bab 7 pilihan ganda uji kompetensi”

Siswa :”bisa kerja sama, sama teman Bu?”

- Mahasiswa :” saya pinjam dulu buku paketnya na”

Siswa :” iye kak, pake maki”

Guru :”silahkan”

PRINSIP KESANTUNAN						
SUBJEK	A	B	C	D	E	F
KELAS VIIA1	2	0	1	1	0	1
KELAS VIIA2	1	0	0	0	0	1
KELAS VIIB1	0	0	2	0	1	1
KELAS VIIB2	0	2	0	1	1	1

KET :

A : maksim kebijaksanaan

B : maksim kedermawanan

C : maksim pujian

D : maksim rendah hati

E : maksim permufakatan

F : maksim kesimpatian

Hasil data yang diperoleh dari kesantunan berbahasa yang terdiri dari 6 maksim, yaitu maksim kebijaksanaan terdapat 3 tuturan yang di peroleh dari kelas VIIA1 dan VIIA2, maksim kedermawanan terdapat 3 tuturan dari kelas VIIA2 dan VIIB2, maksim pujian terdapat 3 tuturan dari kelas VIIA1 dan VIIB1, maksim rendah hati terdapat VIIA1 dan VIIB2, maksim permufakatan terdapat 2 tuturan dari kelas VIIB1 dan VHB2, dan maksim kesimpatian terdapat 4 tuturan dari kelas VIIA1, VIIA2, VIIB1, dan VIIB2.



Gambar 1. Prosen pembelajaran bahasa Indonesia



Gambar 2. Proses pembelajaran bahasa Indonesia



Gambar 3. Proses pembelajaran PJOK



Gambar 4. Pembelajaran bahasa Indonesia



Gambar 5. Pembelajaran PAI



Gambar 6. Pembelajaran IPS



Gambar 7. Pembelajaran PKN

AB I - hadinda 105331109118



Submission date: 23-Jul-2022 02:07PM (UTC+0700)
Submission ID: 1874050157
File name: BAB_I_17.docx (25.99K)
Page count: 938
Word count: 6198

BI - hadinda 105331109118

QUALITY REPORT

%
ORIGINALITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

endah.blogspot.com

Source

de quotes

Dr.

de bibliography

Dr.



Exclude matches

2%

AB II - hadirda 105331109118



Upload date: 23-Jul-2022 02:08PM (UTC+0700)

Upload ID: 1874050228

File name: BAB_II_20.docx (68.68K)

Page count: 3128

Character count: 20524

B II - hadinda 105331109118

QUALITY REPORT

4%
CLARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

gilibadmin.unismuh.ac.id

Source

ade quotes

ade bibliography

Or,

On

Exclude matches

2%



BAB III - hadinda 105331109118
by Tahap Skripsi



ssion date: 23-Jul-2022 02:08PM (UTC+0700)

ssion ID: 1874050288

me: BAB_III_20.docx (24.51K)

count: 736

ter count: 4764

B III - hadinda 105331109118

QUALITY REPORT

LULUS

%

8%

0%

2%

QUALITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

urlis-bastra.blogspot.com

Source

Include quotes

Or

Include bibliography

Or

Exclude matches

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV - hadinda 105331109118



mission date: 21-Jul-2022 09:29AM (UTC+0700)

mission ID: 1873225535

ame: BAB_IV_9.docx (23.35K)

count: 1375

cter count: 7929

B IV - hadinda 105331109118

QUALITY REPORT

LULUS

%

9%

2%

0%

ARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

RY SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

9%

ude quotes

On

ude bibliography

On

Exclude matches

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

AB V - hadinda 105331109118



Session date: 23-Jul-2022 02:09PM (UTC+0700)

Session ID: 1874050362

File name: BAB_V_17.docx (577.89K)

Page count: 1303

Character count: 7891

B V - hadinda 105331109118

ORIGINALITY REPORT

0%

ORIGINALITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

library.net

Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Or.

On

Exclude matches

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP



Hadinda. dilahirkan di Makassar Kecamatan Manggala Kelurahan Tamangapa pada tanggal 24 Mei 2000. Dari pasangan Ayahanda Sabang dg. Sese dan Ibunda Syamsiah dg. Ke nang. Penulis tamat sekolah dasar pada tahun 2012 di SDN Kajengieng, penulis pernah mengikuti lomba Tarik Tambang saat kelas 6 SD.

Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 17 Makassar yang tepatnya berada di Jalan Tamangapa Raya V. kemudian lulus pada tahun Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan SMAN 10 Makassar yang betepatan dekat dari sekolah menengah pertama, dengan mengikuti salah satu organisasi di sekolah yaitu pramuka dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulispun melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.